

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan di sekolah, berbagai kebutuhan dapat terpenuhi, dan hal tersebut dapat membentuk kualitas hidup di masa yang akan datang.¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya ialah agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Seseorang menempuh pendidikan untuk memperoleh manfaat bagi dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Dengan pendidikan yang baik, seseorang akan mampu menjaga perilaku dan tindakannya dengan baik dan bertanggung jawab.

Islam sebagai agama yang menganut prinsip *Rahmatan lil'alamin*, mengakui dan mendorong pentingnya pendidikan. Dalam islam, umat Muslim dianjurkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan, baik itu melalui institusi

¹ Mufadhal Barseli, Ifdil Ifdil, and Nikmarijal Nikmarijal, "Konsep Stres Akademik Siswa," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 5, no. 3 (2017): 143.

pendidikan formal maupun melalui sumber-sumber pengetahuan di luar formalitas tersebut. Bahkan, Allah SWT memulai wahyu Al-Qur'an sebagai panduan hidup manusia dengan ayat yang menyuruh Rasul-Nya, Muhammad SAW, untuk membaca dan terus belajar.² Pentingnya pendidikan bagi setiap individu tercermin dalam janji Allah dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah. Niscaya Allah Swt. akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt. akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menyampaikan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu dengan memberikan mereka beberapa tingkatan kemuliaan dalam kehidupan mereka. Dengan kata lain, manusia akan mulia dihadapan Allah apabila mereka memiliki pengetahuan yang

² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, “Teori Belajar Dan Pembelajaran” (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2007), 29.

diperoleh dengan cara yang benar. Peran ilmu dalam Islam sangat penting, karena tanpa ilmu, seseorang yang mengaku beriman tidak akan sempurna dan keimanan mereka tidak akan benar. Sebagai seorang Muslim, memiliki pengetahuan adalah kewajiban agar dapat mengenal berbagai aspek pengetahuan, dan pengetahuan tersebut seharusnya memperkuat hubungan manusia dengan sang pencipta.

Selain itu, pendidikan menjadi sarana utama dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dari kualitas sumber daya manusia akan terasa semakin sulit. Saat ini, masalah pendidikan menjadi aspek yang sangat krusial, terutama bagi Indonesia dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut melibatkan pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global.³ Lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan yang lebih profesional. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran dan sikap kritis masyarakat sebagai pengguna jasa layanan pendidikan. masyarakat berhak memilih lembaga pendidikan yang layak sebagai tempat belajar bagi anak-anak mereka. Harapannya, lembaga pendidikan tersebut mampu menghasilkan generasi yang cerdas, profesional, dan berakhlak mulia.⁴

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hal 144.

⁴ Nita Hartati, Mawardi Lubis, and Desi Eka Citra, "Implementasi Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Seluma," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 9054.

Maka dari itu, pemerintah mengambil langkah untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dengan menerapkan sistem dan kurikulum yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Karena pendidikan perlu menghasilkan inovasi-inovasi yang berkualitas. Salah satu inovasi yang sedang diperkenalkan secara luas oleh pemerintah saat ini adalah pembelajaran *sistem full day school*. Kebijakan *full day school* diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Efendy, melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal 2 ayat 1 No. 23 Tahun 2017 mengenai hari sekolah. Disebutkan bahwa dalam pelaksanaan *full day school*, kegiatan pembelajaran dilakukan selama delapan jam setiap hari atau 40 jam dalam satu minggu. Selanjutnya, pada pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa hari sekolah dimanfaatkan oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Full day school merupakan suatu metode pembelajaran dimana segala kegiatan siswa di sekolah, termasuk kegiatan belajar, bermain, dan beribadah, diintegrasikan ke dalam satu sistem pendidikan.⁵ Secara umum, *full day school* didirikan karena beberapa tuntutan, diantaranya adalah: Pertama, minimnya waktu orang tua di rumah, lebih-lebih karena kesibukan di luar rumah yang tinggi (tuntutan kerja). Kedua, perlunya formalisasi jam-jam tambahan keagamaan karena

⁵ Nopianda, I., (Implementasi *System Full Day School* dan Problematika dalam Pembelajaran PAI di SMPN 24 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). 2019, hal 4.

dengan minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan.⁶

Full day school adalah pendidikan sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00-16.00 dengan durasi istirahat setiap 2 jam sekali, dan disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman. Pendekatan ini juga mencakup penggunaan format pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.⁷ *Full day school* di desain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan anak. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajarannya adalah dengan mengembangkan kreativitas yang mencakup integritas dan kondisi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun pada kenyataannya, adanya sistem *full day school* tak dapat kita hindari akan menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa. Kejenuhan belajar adalah periode di mana siswa merasa bosan dan tidak menghasilkan kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran. Hal ini terjadi ketika siswa kehilangan motivasi dan kesulitan dalam menguasai keterampilan pada tingkat tertentu sebelum dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya. Ketika siswa mengalami kejenuhan atau merasa jenuh, kemampuan

⁶ Z Syarif, "Full Day Education: Konsep Dan Implementasi," (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 2.

⁷ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1986, hal 340.

pikirannya tidak berfungsi secara optimal dalam memproses informasi, sehingga kemajuan belajarnya terhambat.⁸

Seorang siswa yang sedang mengalami kejenuhan mengalami hambatan dalam fungsi akalnya dalam memproses informasi atau pengalaman baru, sehingga perkembangan belajarnya tetap stagnasi. Oleh karena itu, diperlukan motivasi agar pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar tetap bernilai dan tidak sia-sia.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, SMP Nurul Huda Kota Bengkulu sudah menggunakan pembelajaran sistem *full day school*. Dengan adanya pembelajaran sistem *full day school* di sekolah ini, menimbulkan kejenuhan belajar pada diri siswa. Kejenuhan yang di alami oleh siswa di sebabkan oleh beberapa faktor: pertama, terlalu lama waktu belajar dan kurangnya waktu luang dan relaksasi. Hal ini mungkin membatasi waktu luang siswa dan waktu untuk beristirahat. Kurangnya waktu untuk bermain, berinteraksi sosial, atau beristirahat dapat membuat siswa merasa tertekan dan kelelahan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kejenuhan. Kedua, lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung, misalnya terlalu formal, kompetitif, atau tidak ramah, siswa mungkin merasa tidak nyaman dan cenderung merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Ketiga, metode pembelajaran yang kurang

⁸ Wahyuli, R., Perbedaan kejenuhan belajar siswa full day school dan non full day school (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang, 2020), 189.

menarik/bervariasi. Jika pembelajaran *full day school* cenderung monoton dan kurang variasi, siswa dapat merasa bosan dengan rutinitas yang sama setiap hari. Kurikulum yang terlalu kaku, metode pengajaran yang tidak menarik, atau kurangnya kegiatan yang menarik dapat menyebabkan kebosanan dan kejenuhan bagi siswa. Keempat, beban tugas yang berlebihan. Pembelajaran sepanjang hari dapat mengakibatkan beban kerja yang berat bagi siswa. Jika siswa terus-menerus terpapar pada materi pelajaran yang padat dan intensif, tanpa cukup waktu untuk beristirahat atau beraktivitas fisik yang menyegarkan, mereka bisa merasa lelah dan jenuh. Kelima, kurangnya keterlibatan dan minat siswa. Jika siswa tidak merasa terlibat atau tertarik dengan materi yang diajarkan, mereka mungkin merasa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar. Kurangnya relevansi atau keterkaitan materi dengan kehidupan siswa juga dapat menyebabkan kehilangan minat dan kejenuhan bagi siswa.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Siti Aminuryah pada tahun 2022 yang berjudul “Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa *Full Day School* di SDIT Nur Hidayah Surakarta”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa kejenuhan yang dialami oleh siswa karena dua faktor. Pertama, faktor internal yaitu karena kelelahan dan kebosanan saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, rendahnya motivasi pada siswa, dan *mood* siswa sedang turun. Kedua, faktor eksternal yaitu guru mengajar sangat monoton sehingga

kurangnya variasi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, kurangnya daya tarik dari pembukaan pelajaran yang tidak mampu menginspirasi minat belajar siswa, serta keadaan kelas yang kurang nyaman dan kurangnya hubungan akrab antar-siswa.⁹

Kejenuhan dalam belajar merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Bagi seorang guru, penting untuk mengetahui apakah siswa mengalami kejenuhan belajar atau tidak. Dengan memahami kejenuhan belajar siswa, guru dapat dengan lebih mudah menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Karena guru merupakan komponen pengajaran yang sangat penting dan utama, sebab keberhasilan proses belajar-mengajar sangat bergantung pada peran guru. Tugas utama seorang guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar-mengajar yang dilakukannya. Dengan kata lain, guru memiliki peranan sentral dalam menentukan keberhasilan transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada para siswanya.¹⁰

Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangatlah penting dalam menghadapi kejenuhan belajar

⁹ Siti Aminurriyah et al., "Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School Di SDIT Nur Hidayah Surakarta," *Jurnal Humaniora* 09, no. 03 (2022): 170.

¹⁰ Vonica Yulanda and Mawardi Lubis, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di Mtsn 1 Kota Bengkulu," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 3, no. 2 (2022): 561.

siswa. Guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, metode atau teknik yang tepat, dan variasi yang cukup untuk mengatasi masalah kejenuhan belajar siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun psikomotorik siswa.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang dialami siswa dengan adanya pembelajaran sistem *full day school*, serta bagaimana strategi guru dalam pembelajaran sistem *full day school* untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. Maka dari itu penulis tertarik untuk memilih judul penelitian “Strategi Guru Ilmu Pengetahuan untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sistem *Full Day School* SMP Nurul Huda Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “ Bagaimana strategi guru ilmu pengetahuan sosial untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran sistem *full day school* SMP Nurul Huda Kota Bengkulu?”.

¹¹ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 165.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: “Untuk mendeskripsikan strategi guru ilmu pengetahuan sosial untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran sistem *full day school* SMP Nurul Huda Kota Bengkulu”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan juga secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran berupa pengetahuan dan wawasan, terutama dalam bidang pendidikan yang terkait dengan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan pembelajaran sistem *full day school*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem *full day school* di semua tingkat sekolah.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu adalah:

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan dalam penerapan sistem *full day school*. Selain itu, penelitian ini juga mendorong guru untuk memperbaiki strategi pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam

mengembangkan kompetensi dan memahami upaya yang perlu dilakukan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

- b. Bagi sekolah, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dan referensi dalam sistem *full day school* yang lebih baik lagi dalam meningkatkan keberhasilan proses pendidikan dimasa yang akan datang.
- c. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini memiliki manfaat yang dapat digunakan oleh peneliti sebagai pengalaman dan pengetahuan terkait strategi guru ilmu pengetahuan sosial untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran sistem *full day school* SMP Nurul Huda Kota Bengkulu.
- d. Bagi civitas akademik, penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur tambahan dan referensi, terutama bagi mahasiswa yang mengembangkan studi dalam bidang ilmu pengetahuan sosial. Selain itu, penelitian ini juga memberikan informasi tambahan bagi calon peneliti yang akan melakukan studi pada topik yang sama.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi guru merupakan rencana tindakan yang disusun secara sistematis oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi guru meliputi penetapan tujuan

pembelajaran, pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran, pengelolaan sumber daya atau media pembelajaran, serta teknik evaluasi hasil belajar.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat kejadian, fakta, gagasan, dan penyederhanaan yang terkait dengan permasalahan isu sosial . Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan penyatuan dari beragam cabang disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.
3. Kejenuhan belajar adalah suatu keadaan di mana siswa mengalami kelelahan, baik secara fisik, mental, maupun emosional karena adanya tuntutan belajar yang berlebihan dan berkepanjangan. Kejenuhan belajar ditandai dengan menurunnya motivasi, konsentrasi, dan minat terhadap kegiatan belajar.
4. *Full day school* adalah pendidikan sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00-16.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali, dan disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.